

PEDOMAN SENTRA BUAH SEMUSIM (MELON)



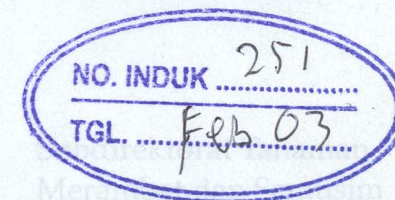
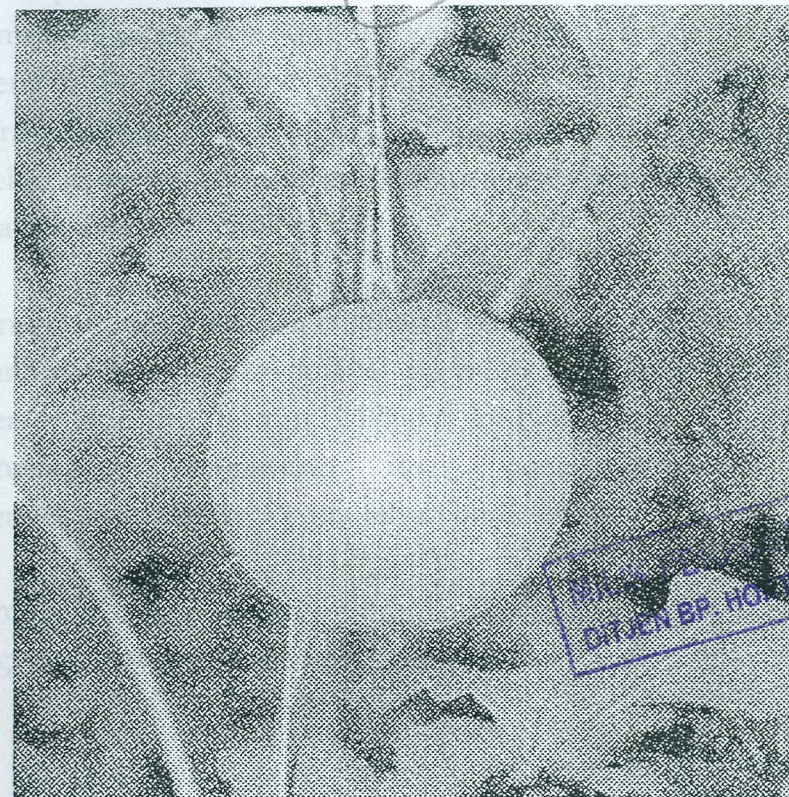
en. Hortikultura

.61
D



**DIREKTORAT TANAMAN BUAH
DIREKTORAT JENDERAL BINA PRODUKSI HORTIKULTURA
2001**

PEDOMAN SENTRA BUAH SEMUSIM (MELON)

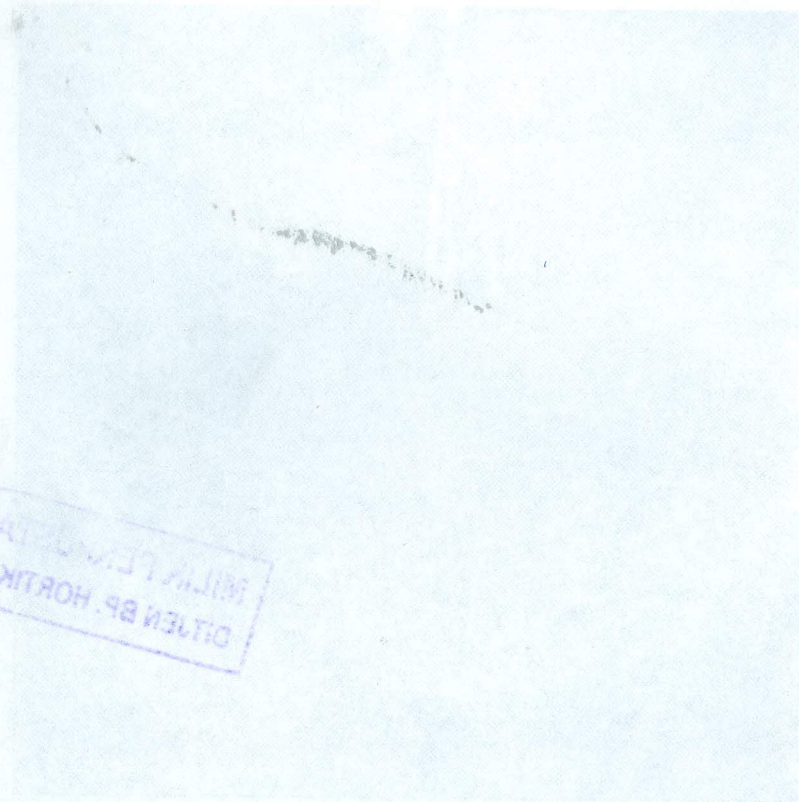


DIREKTORAT TANAMAN BUAH
DIREKTORAT JENDERAL BINA PRODUKSI HORTIKULTURA

2001

639.7

PEDOMAN SENTRA BUAH SEMUSIM (MELON)



KATA PENGANTAR

Buku pedoman sentra buah semusim ini memuat tentang buah semusim unggulan saat ini yaitu melon. Buku pedoman ini menguraikan tentang pendahuluan, sentra produksi melon, permasalahan beragribisnis melon, pendekatan pengembangan melon, penerapan teknologi dalam usaha tani melon, pemasaran dan analisis usahatani melon.

Penulisan buku ini diusahakan praktis dan mudah dibaca dan dimaksudkan pula untuk membantu semua pihak yang memerlukannya, namun isi buku ini belum sempurna sehingga diharapkan masukan dari para pembaca untuk menyempurnakannya pada tahun berikutnya.

Semoga buku pedoman ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi para perugas di daerah.

Jakarta, September 2001

Subdirektorat Tanaman
Merambat dan Semusim

MILK PERPUSTAKAAN
DITJEN BP. HORTIKULTURA

NO. INDUK 298
TGL. 28-11-2008

DIK

635.61

B

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
I. PENDAHULUAN	1
II. SENTRA PRODUKSI	2
III. PERMASALAHAN	7
IV. PENDEKATAN PENGEMBANGAN.....	10
V. PENERAPAN TEKNOLOGI	15
VI. PEMASARAN	38
VII. ANALISA USAHA TANI	40

I. PENDAHULUAN

Melon merupakan tanaman semusim mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi yang perlu mendapatkan perhatian dalam berusahatani secara agribisnis oleh petani. Melon yang awalnya hanya dikenal sebagai buah untuk konsumsi masyarakat golongan atas, sekarang sudah merakyat ke semua lapisan masyarakat meskipun belum mampu menjangkau seluruh pelosok Indonesia. Nampaknya konsumsi buah melon semakin meningkat seiring dengan peningkatan pola makan penduduk Indonesia yang membutuhkan buah segar sebagai salah satu menu gizi sehari-hari.

Buah segar melon dan lain-lain selalu dihidangkan diperhelatan-perhelatan dan di rumah makan-rumah makan. Namun sayangnya peluang permintaan buah melon yang tinggi ini belum dapat direspon oleh sisi produksi. Keterbatasan produksi melon ini diakibatkan antara lain masih terbatasnya daerah sentra penanaman melon di Indonesia.

Pasar Induk Kramat Jati Jakarta, setiap minggunya menampung pemasaran buah melon sekitar 500 ton dengan tingkat harga rata-rata Rp. 2.500,-/kg, berasal dari kabupaten Malang dan Probolinggo. Padahal, kebutuhan optimalnya untuk Daerah Khusus Ibukota Jakarta diperlukan + 200 ton/hari (Trubus No. 351). Oleh karena itu, peluang pengembangan sentra agribisnis berbasis melon yang kuat dan tangguh masih terbuka.

II. SENTRA PRODUKSI

2.1. Sebaran Sentra

Daerah sentra produksi melon di Indonesia terdapat di 4 provinsi berikut : Provinsi Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur dan Bali. Kabupaten sentra produksi tercantum pada tabel 1.

Saat ini melon juga mulai dikembangkan di Provinsi Lampung, D.I. Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan dan Jawa Barat. Kabupaten pengembangan sentra tercantum pada tabel 2.

Tabel 1. Sentra Produksi, Luas Panen, Produksi, Produktivitas dan Pola Produksi Melon

No.	Sentra produksi	L. Panen (Ha)	Produksi (Ku)	Produktivitas (Ku/Ha)	Pola Produksi
1.	Provinsi Jawa Tengah - Kabupaten Klaten - Kabupaten Sukoharjo	223 173	12.360 57.293	55,4 331,2	- Des, Feb, Juni, Ags.
2.	Provinsi D.I. Yogyakarta - Kabupaten Sleman	14	-	-	-
3.	Provinsi Jawa Timur - Kabupaten Lumajang - Kabupaten Banyuwangi	104 71	20.138 12.718	193,6 179,1	Jun, Jul, Ags, Okt, Nop. Jan, Feb, Jun, Jul, Okt.

	- Kabupaten Sidoarjo	88	-	-	-
	- Kabupaten Ngawi	161	36.753	228,3	Apr, Mei, Jun, Jul, Ags, Sep, Okt, Des.
	- Kabupaten Gresik	85	-	-	-
4.	Bali				
	- Kabupaten Gianyar	24	-	-	-
	- Kabupaten Klungkung	39	472,1	-	Jun, Sep, Okt.
	- Kabupaten Jembrana	-	90	-	Apr, Sep.
	- Kabupaten Karangasem	-	70.2	-	Jan, Ags.

Tabel 2. Pengembangan Sentra dan Luas Panen Melon

No.	Sentra produksi	L. Panen (Ha)	Produksi (Ku)	Produktivitas (Ku/Ha)	Pola Produksi
1.	Provinsi Jawa Barat - Kabupaten Sukabumi - Kabupaten Purwakarta	1 10	- -	- -	- -
2.	Provinsi Sumatera Selatan - Kabupaten Lahat - Kabupaten Musi Banyuasin	3 2	- -	- -	- -
3.	Provinsi Lampung - Kabupaten Lampung Selatan	7	-	-	-
4.	Provinsi D.I. Aceh - Kabupaten Aceh Selatan - Kabupaten Aceh Barat	50 23	- -	- -	- -
5.	Provinsi Sumatera Utara - Kabupaten Deli Serdang - Kabupaten Binjai	15 44	- -	- -	- -
6.	Provinsi Riau - Kabupaten Kampar	13	-	-	-

Sumber : BPS Tahun 1999

Ket. : - tidak ada data

No	Nama Produsen	Alamat	Jumlah Produksi (ton)	Jumlah Distribusi (ton)	Jumlah Tersisa (ton)
1	J.K. Soetanto (PT. Boga Tani)	Jakarta	65	32.5	32.5
2	Raymond	Bandung	200	700	1300

2.2. Suplai/Penyediaan/Pemasok

Suplai/penyediaan/pemasok masih kurang, walaupun sudah ada beberapa produsen (pengusaha) yang bergerak di sektor agribisnis buah melon dan semangka. Beberapa produsen tersebut diantaranya adalah :

1. J.K. Soetanto (PT. Boga Tani)

Pengusaha ini dapat memproduksi dan memasarkan buah melon sekitar 65 ton setiap bulannya. Jumlah tersebut baru 50% dari total permintaan pasar Jakarta dan Bandung yang masuk ke PT. Boga Tani. Setiap bulan ia menanam 24.000 tanaman melon varietas Sky Rocket, 12.000 tanaman melon varietas Sky Honey dan 10.000 tanaman melon varietas lainnya. Ia menjual melon varietas Sky Rocket dengan harga Rp. 2.500,-/kg, Sky Honey Rp. 4.000,-/kg. (Trubus 340, Maret 1998).

2. Raymond

Pengusaha ini memproduksi melon varietas Golden Melon dengan teknologi budidaya hidroponik. Petani melon ini menjual produksinya dengan harga tertinggi Rp. 10.000,-/kg. Setiap minggu Raymond mengirim 200 kg ke Bandung dan 500 kg ke Jakarta. Ia akan menaikkan produksinya hingga 2 kali lipat menjelang hari-hari besar seperti Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru Imlek. Di Jakarta Golden Melon dapat ditemukan di Sogo, Diamond, Cosmo, Total, Rezeki, Lucky, dan toko buah lain. Harga bervariasi mulai Rp. 13.000, s/d Rp. 15.000,-/kg (Trubus 346, September 1998).

2.3. Demand/Permintaan

Permintaan terhadap buah melon berkualitas tinggi jumlahnya luar biasa, seperti di Jakarta diperlukan 200 ton/

hari (Trubus 351). Namun tidak banyak yang sanggup memenuhinya. Melon bermutu hanya bisa diperoleh dari budidaya intensif. Permintaan pasar premium (swalayan) terhadap buah melon dengan standar dan jenis tertentu. Pasar khusus ini meminta melon jenis baru dengan bentuk lain dari yang biasa. Misalnya warna krem sampai kuning, bulat sampai lonjong dengan net atau tanpa net dengan berukuran kecil 600 gr. sampai 900 gr. Jenis varietas yang memenuhi standar tersebut misalnya Golden Melon. Lain lagi permintaan seorang eksportir di suatu iklan di internet. Iklan tersebut menuliskan bahwa dibutuhkan 10 ton/minggu berukuran minimal 2 kg, varietas Sky Rocket secara rutin untuk dikirim ke Timur Tengah. Persamaan kedua pasar melon itu, tingkat kemanisan harus lebih dari 14% (Bonus Trubus 372 - November, 2000).

III. PERMASALAHAN

3.1. Kelembagaan

Dalam pengembangan sentra agribisnis buah melon banyak lembaga yang terkait mulai dari pihak pemerintah seperti Direktorat Perbenihan, Direktorat Tanaman Buah, Direktorat Perlindungan, dan Direktorat Pengembangan Usaha Hortikultura, Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura, Lembaga Penelitian, Perguruan Tinggi, lembaga yang mendukung permodalan seperti Bank, Pemberi KUT, dan Koperasi Unit Desa (KUD), pelaku agribisnis (usahatani) itu sendiri (petani, kelompok tani, dan ketua/koordinator kelompok tani, importir dan eksportir) dan lain-lainnya. Sinkronisasi lembaga-lembaga tersebut dalam membuat program dan melaksanakannya masih belum optimal, lembaga tersebut masih banyak yang berjalan sendiri-sendiri sehingga pengembangan sentra agribisnis lambat untuk bisa berkembang (maju).

3.2. P a s a r

Dalam beragribisnis, informasi pasar sangat diperlukan untuk menentukan kuantitas (jumlah), kualitas (mutu), dan jenis atau varietas tanaman yang akan diusahakan. Pada umumnya petani buah-buahan di Indonesia masih tradisional. Mereka pada umumnya hanya bisa menanam (memproduksi), tidak sampai ke pemasaran.

Petani banyak yang melakukan penjualan hasil sistem ijon (komoditinya dijual/diborongkan sebelum waktunya panen) dengan harga lebih murah, sehingga yang mendapatkan keuntungan besar si pemborong (tengkulak) sedangkan petani hanya mendapatkan sedikit keuntungan atau bahkan sampai rugi.

3.5. Pada umumnya hanya petani maju yang mengetahui informasi pasar. Jenis/varietasnya apa, kuantitasnya berapa, kualitasnya yang bagaimana, pasarannya dimana dan kapan diperlukannya. Informasi hal-hal tersebut perlu diketahui agar agribisnisnya berhasil dengan baik.

3.3. Skala Usaha.

Dengan pemilikan lahan yang semakin sempit, keterbatasan dana yang dimiliki oleh petani dan berkurangnya jumlah petani berusahatani melon serta tingkat kepemilikan lahan petani rata-rata 0,25 Ha dan penanaman yang tidak pada satu hamparan (berpencar-pencar) sehingga untuk pengembangan sentra agribisnis berbasis melon akan menjadi masalah. Dengan pengembangan sentra agribisnis berbasis melon diharapkan dapat menanam melon pada satu hamparan sistem turus memakai mulsa, melakukan penerapan teknologi budidaya yang tepat dan benar dalam pemakaian varietas unggul, pupuk organik dan anorganik yang tepat guna. Sehingga pada akhirnya petani mendapatkan hasil/produksi yang optimal dengan tingkat kualitas baik.

3.4. Kontinuitas

Dengan penguasaan (kepemilikan) lahan yang sempit dan penerapan teknologi budidaya serta manajemen produksi masih terbatas, merupakan salah satu kendala penyediaan produk tidak berkelanjutan, sehingga suplai tidak dapat dilakukan secara kontinu baik untuk pasar domestik maupun pasar internasional. Untuk itu diperlukan adanya lembaga/kelompok tani yang mengelola dengan manajemen produksi yang baik mulai dari penyediaan sumber daya manusia, keuangan dan pemasaran yang kuat dan profesional secara agribisnis.

Tanaman melon merupakan tanaman introduksi yang disenangi hama dan penyakit, jarang ada tanaman melon yang daunnya bisa utuh. Padahal daun utuh amat berperan dalam proses fotosintesis. Bila fotosintesis berlangsung baik, buahpun akan manis. Oleh karena itu pengelolaan atau pengendalian hama dan penyakit (pest management) perlu dilakukan dengan baik.

Selain masalah hama dan penyakit yang berhubungan dengan kualitas buah melon adalah defisiensi beberapa jenis unsur hara seperti Kalium (K), Magnesium (Mg), Boron (B) dan Sulfur (S). Untuk mencapai produksi buah.

IV. PENDEKATAN PENGEMBANGAN

Pengembangan agribisnis tanaman melon dimasing-masing lokasi/daerah atau kabupaten (provinsi) polanya berbeda-beda bergantung pada kebutuhan dan skala usahanya.

4.1. Pola pengembangan

- Pekarangan

Pola pengembangan tanaman melon di pekarangan bertujuan hasil panennya untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Tanaman melon di pekarangan biasanya berskala kecil sekali, misalnya berjumlah 2-10 tanaman. Pola bertanam di pekarangan pada umumnya tumpang sari, tetapi untuk tanaman melon sebaiknya tidak ditanam secara tumpang sari. Tanamlah melon secara tunggal (monokultur) karena tanaman melon sangat peka, nilai ekonominya tinggi dan mudah terserang hama dan penyakit.

- Tegal/kebun

Pola pengembangan tanaman melon di tegal/kebun bertujuan hasil panennya selain untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarganya, juga untuk dijual sebagai mata pencaharian keluarganya. Hasil panennya bisa memenuhi permintaan/kebutuhan pasar tradisional dan supermarket. Bertanam melon di tegal/kebun berskala lebih besar daripada di pekarangan, misalnya luas lahan > 0,01 Ha.

Lahan tegal/kebun yang akan ditanami melon bukan bekas ditanami famili/jenis cucurbitaceae (seperti semangka, melon, waluh, dan mentimun) karena menjadi sumber penyakit berbahaya bagi tanaman melon yang akan ditanam. Melon lebih baik ditanam secara tunggal

(monokultur) karena tanaman melon sangat peka dan mudah terserang penyakit.

Rotasi tanaman pada kebun melon adalah sangat perlu. Rotasi tersebut dilakukan dengan tanaman yang bukan satu famili dengan melon, tetapi dengan jenis tanaman yang dapat mempertahankan kesuburan lahan/kebun dan dapat memutuskan siklus hidupnya penyakit yang bertahan dalam tanah yang ditinggalkan tanaman melon. Kacang panjang, kedelai, kapri, crotalaria dan sebagainya dapat merupakan alternatif untuk rotasi tanaman.

4.2. Strategi Pola Pengembangan

- Usaha komersial

Pola pengembangan agribisnis tanaman melon untuk tujuan usaha komersial hasil panennya perlu berkualitas tinggi, untuk memenuhi kebutuhan/permintaan pasar baik domestik (dalam negeri) maupun luar negeri. Bertanam melon berskala komersial, luasnya lebih dari 1 ha (> 1 ha) dengan teknis budidaya yang intensif.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menuju sukses beragribisnis melon antara lain menyangkut benih dan varietas, pemeliharaan tanaman, pembiayaan, tenaga kerja, pemasaran, dan kepuasan pelanggan.

1. Benih dan varietas.

Benih melon yang ditanam harus bersih dan jelas diketahui sumbernya. Benih adalah langkah awal dari keberhasilan. Sebaiknya digunakan benih asli (F1 hibrid), agar diperoleh hasil yang seragam dengan kualitas tinggi.

Varietas yang ditanam sebaiknya yang dikehendaki konsumen, terutama untuk pasar global. Varietas melon yang paling disukai konsumen sampai saat ini, tipe netted melon (kulit buahnya berjaring) seperti Sky Rocket, action, aroma, emerald sweet dan select rocket serta tipe melon tanpa jaring (winter melon) seperti Golden Melon.

2. Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan tanaman harus dilakukan secara intensif terhadap hal-hal seperti penyulaman, pengikatan batang, penyerbukan buatan, pemangkasan dan seleksi buah, pengikatan tangkai buah, pemupukan, pengairan dan penyiangan. Disamping itu karena tanaman melon sangat peka dan rentan terhadap serangan hama dan penyakit, maka pengelolaan dan pengendalian hama dan penyakit perlu dilakukan dengan baik dan bijaksana.

Kualitas buah harus selalu dijaga. Sumber penyakit, tanaman yang terserang penyakit parah harus segera dimusnahkan atau dieradikasi.

3. Pembiayaan

Pos-pos pembiayaan harus sesuai dengan keperluan atau kebutuhan. Pengeluaran dan penerimaan uang harus dapat dipertanggung jawabkan. Administrasi keuangan harus tertib, semua pengeluaran harus dilengkapi bukti-bukti yang sah untuk menghindari kebocoran anggaran.

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja harus dipilih yang jujur, trampil, profesional, giat bekerja dan dapat dipercaya serta jumlahnya sesuai kebutuhan.

Perlu diciptakan suasana lingkungan kerja yang harmonis sehingga tenaga kerja akan lebih betah. Manajemen yang diterapkan sebaiknya terbuka dan menerapkan sistem bonus sewajarnya apabila usaha agribisnis tersebut menguntungkan. Bonus karyawan akan menyebabkan tenaga kerja mempunyai rasa memiliki yang tinggi terhadap tanaman sehingga panen akan menunjukkan kualitas buah yang unggul dan produksi yang tinggi.

5. Pemasaran

Pasar khusus perlu dicarikan untuk menjamin dapat terjualnya hasil panen buah melon, sehingga mendapatkan harga yang layak sesuai dengan kualitasnya. Sebelum dipanen, contoh buah ditawarkan ke pasar swalayan dan toko buah atau pasar lainnya bila perlu ke luar kota untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Buah sortiran (BS) dapat dijual ke pasar biasa (tradisional).

Tenaga pemasaran perlu disiapkan. Informasi pasar perlu dicari sebanyak-banyaknya sebelum panen berlangsung. Rantai pemasaran dipelajari dan diusahakan rantai terpendek untuk mendapatkan harga jual tertinggi.

6. Kepuasan Pelanggan.

Buah melon yang diproduksi perlu diberi merek,

yaitu dengan menempelkan stiker tertentu pada buah. Stiker tersebut untuk mengetahui identitas produk. Perlu diciptakan persepsi konsumen terhadap melon yang bermerek tersebut identik dengan kualitas nomor satu sesuai dengan yang ditawarkan.

Kepercayaan pelanggan perlu dijaga. Bila sudah mendapatkan pelanggan tetap, kualitas perlu dijaga. Misalnya jangan mencampur buah berkualitas tinggi (baik) dengan buah sortiran (BS).

Pangsa pasar harus diperkuat. Bila telah mendapatkan kepercayaan dari pelanggan, maka varietas melon apapun yang ditawarkan, terutama untuk toko buah atau pasar swalayan, akan diterima dengan harga jual yang lebih tinggi.

Kontinuitas (keberlanjutan) produk buah melon perlu dijaga. Meskipun musim hujan, harus tetap ada panen melon yang telah dipesan pelanggan. Produksi yang kontinu akan meningkatkan kepercayaan pelanggan.

V. PENERAPAN TEKNOLOGI

5.1. Pra Panen

• Persyaratan Tumbuh

Beberapa persyaratan tumbuh yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman melon yaitu iklim, kelembaban, suhu udara, penguapan air, ketinggian tempat, jenis tanah dan keadaan lokasi.

a. Iklim

Dalam penanaman melon, curah hujan dapat mempengaruhi bahkan dapat menjadi faktor penentu keberhasilan atau kegagalan berusahatani melon. Curah hujan yang tinggi, selain dapat merusak tanaman secara langsung, juga dapat menjadikan kondisi lingkungan yang menguntungkan bagi perkembangan patogen. Pada curah hujan yang terus menerus pada saat tanaman melon menjelang panen, akan mengurangi kadar gula dalam buah serta dapat mempengaruhi rasa dari yang seharusnya manis, bisa menjadi kehilangan rasa manisnya. Curah hujan yang dikehendaki tanaman melon adalah 1000-2000 mm/tahun.

b. Kelembaban

Kelembaban udara secara tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan tanaman melon. Dalam kelembaban yang tinggi tanaman melon mudah diserang penyakit. Untuk mencegah perkembangan penyakit tersebut harus dilakukan penyemprotan pestisida secara intensif, tetapi terkendali dan bijaksana.

c. *Suhu Udara*

Tanaman melon memerlukan suhu udara yang cukup panas. Suhu yang dibutuhkan untuk perkecambahan benih melon antara 25-35°C. Sedangkan pada masa pertumbuhan selanjutnya tanaman melon membutuhkan suhu udara antara 20-30°C.

d. *Penguapan air*

Penguapan air merupakan faktor yang berpengaruh pada tanaman melon, khususnya mempengaruhi besar kecilnya buah melon. Semakin tinggi penguapan air, semakin banyak air yang dibutuhkan. Tanaman melon pada dasarnya membutuhkan cukup banyak air sebaiknya berasal dari air irigasi karena kandungan air dalam tanaman cuma sebagian kecil saja dari air yang dihisap dari tanaman. Rata-rata tanaman menghisap air 300-500 gr untuk menghasilkan 1 gr bahan kering tanaman.

e. *Ketinggian tempat*

Tinggi rendahnya tempat dari permukaan tanah erat berhubungan dengan iklim. Tanaman melon dapat tumbuh dengan cukup baik pada ketinggian 300-1000 m di atas permukaan laut (dpl). Untuk tujuan usaha komersial (bisnis) ketinggian ideal pada 400 m dpl.

f. *Jenis tanah*

Tanah dikatakan subur apabila dapat memberikan pertumbuhan dan perkembangan tanaman seoptimal mungkin. Dalam penanaman tanaman melon tanah yang dikehendaki adalah tanah liat berpasir yang banyak mengandung bahan organik. Tanah demikian

jarang ditemui, sehingga untuk tanaman melon harus ditambahkan sejumlah pupuk kandang dan pasir, agar pertumbuhan tanaman bisa optimal. Tanaman melon tumbuh baik pada kemasaman tanah (pH) 5,8-7,2. Dengan penambahan pupuk kandang menambah kemasaman tanah. Untuk menghindari jangan sampai terlalu masam, perlu ditambahkan kapur pertanian supaya kemasaman tanah yang dikehendaki melon terpenuhi. Disamping itu tanaman melon tidak menyukai tanah yang tergenang air. Untuk itu perlu dibuatkan bedengan-bedengan agar pengaturan airnya baik.

g. *Keadaan lokasi*

Lokasi sebaiknya bukan bekas penanaman semangka, melon, waluh, mentimun atau keluarga (famili) cucurbitaceae untuk menghindari penyakit peninggalan atau yang tahan di dalam tanah yang berbahaya bagi tanaman melon.

Lokasi penanaman sebaiknya memiliki sumber air, karena air merupakan salah satu faktor untuk mengatur kualitas buah. Selain itu, pilih lokasi yang dekat dengan jalan raya sehingga sarana produksi maupun hasil panen mudah diangkut.

- *Pemilihan benih dan varietas*
Benih melon perlu dipilih yang sudah jelas sumbernya, sebaiknya digunakan benih F1 (hibrid). Pilih varietas berkadar gula tinggi, 14-19%, agar didapatkan buah melon yang manis. Hal lain yang perlu diperhatikan seperti ukuran buah, lama panen, aroma, ketahanan terhadap penyakit dan selera pasar. Contoh varietas melon yang manis :

1. Sky Rocket

Jenis melon ini paling banyak ditanam petani. Varietas ini terutama introduksi dari Taiwan paling cocok dengan iklim Indonesia. Buahnya manis, dagingnya tebal, dan tahan penyakit. Berat buah rata-rata 2-3 kg. Varietas ini dapat dipanen umur 55-65 hari setelah tanam (hst) di dataran rendah, dan 75-90 hst di dataran menengah.

2. Action 434

Varietas ini penampilannya mirip Sky Rocket. Bila Sky Rocket sedang surut, jenis Action 434 yang menggantikannya. Buahnya besar 2-4 kg, berdaging manis, tahan penyimpanan dan pengangkutan jarak jauh. Tanaman tahan penyakit layu, downy mildew, powdery mildew dan lalat buah. Varietas ini mulai dapat dipanen pada umur 60 hst.

3. New Action

Varietas ini masih baru, belum banyak dipasarkan. Kelebihannya, buah telah manis saat 50 hst. Jaringnyapun telah terbentuk sempurna. Oleh karena itu, bila terserang hama dan penyakit pada umur itu, buah dapat dipanen dan dipasarkan. Umur panen sebenarnya 60-65 hst.

4. Aroma 519

Varietas ini mirip Sky Rocket. Net mudah terbentuk, daging tebal, manis, dan berwarna kuning kehijauan. Aroma sangat kuat dan harum, sehingga diberi nama Aroma. Daging buah tebal, berwarna kuning kehijauan dan rasanya sangat manis.

5. **Early Dew**
Varietas ini dapat dipanen pada umur 60 hst. Pembentukan buah mudah, hasil panen tinggi dengan bobot buah 2,5 kg-3,0 kg. Tingkat kemanisan 14%, toleran terhadap penyakit downy mildew dan Fusarium.
6. **Dorado**
Varietas ini masa panennya 65 hst - 70 hst. Buahnya berwarna kuning keemasan, berukuran 2-2,5kg/buah. Daging putih, tebal, amat lembut, berair dan tingkat kemanisan 13%. Daya simpannya lama mencapai 20 hari.
7. **Emerald Jewel**
Melon ini dipanen pada 70 hst. Ukuran buah besar dengan berat rata-rata 3-4 kg. Daging buah putih, tingkat kemanisan 14-15%.
8. **Eagle**
Varietas ini umur panennya 80 hst. Warna kulit buah kuning keemasan. Buah berbobot sekitar 3 kg/buah, dagingnya putih dengan tingkat kemanisan 15-17%. Varietas ini tahan terhadap Fusarium.
9. **Super Salmon**
Umur panen 60-65 hst. Buah berwarna krem, kulitnya halus dan mulus, bobot buah 1,5-2 kg. Bentuk oval, daging oranye, lembut, manis dan aroma kuat khas melon.
10. **Golden Melon**
Umur panen 65-75 hst. Buah berwarna kuning,

kulitnya mulus, halus dan tipis, bobotnya 600-800 gr, bentuknya bulat. Dagingnya putih kekuning-kuningan, rasanya manis.

- **Pemeraman benih**

Pemeraman benih merupakan perlakuan yang diberikan pada benih melon di dalam suatu ruangan hangat, sehingga akan merangsang benih melon untuk segera berkecambah. Langkah-langkah pemeraman adalah sebagai berikut :

1. Benih melon dibuka kemasannya.
2. Benih direndam dengan zat pengatur tumbuh seperti Atonik dengan konsentrasi 2 cc/l. air selama 1 jam atau 0,5 cc per 1 liter air selama 6 jam.
3. Benih dicuci dengan air bersih sampai lendirnya hilang.
4. Benih dibungkus (dimasukkan) ke dalam plastik yang telah dilubangi
5. Benih dicelupkan ke larutan fungisida selama 4-6 menit.
6. Benih ditiriskan dari celupan fungisida, dikeluarkan dari plastik.
7. Benih dibungkus handuk/kertas koran basah.
8. Bungkus benih tersebut dimasukkan ke dalam ruangan hangat (25°C - 30°C), ruangan diberi lampu 15 Watt. Tempat pemeraman sederhana bisa berupa kaleng biskuit. Bagian dasarnya diberi pasir bersih setebal 5 cm kemudian di atasnya dilapisi kertas koran. Kelembaban bungkus benih tersebut perlu dikontrol setiap 4-6 jam. Bila keadaanya kering maka perlu dipercikkan air agar tetap lembab. Benih-benih yang

telah muncul calon akarnya (1-3 mm) dipindahkan/ disemaikan di polibag (pot) yang telah berisi media semai. Benih yang belum muncul calon akarnya harus diperam lagi. Lama pemeraman dilakukan + 1 malam (24 jam). Benih melon yang baik mempunyai daya kecambah 90%.

• Penyemaian

1. Siapkan media semai berupa tanah lapiran atas (subur dan gembur) dicampur pupuk kandang matang (1:1).
2. Media disterilkan dengan cara mengasapnya (seperti memasak nasi) sampai suhu 100°C selama 2 jam, supaya bibit penyakit *Fusarium* dan *Rhizoctonia* mati.
3. Masukkan media ke dalam kotak/kaleng/polibag/pot-pot kecil (diameter 3-5 cm, tinggi 5-10 cm).
4. Benih yang telah diperam ditanam sebanyak 1 butir per pot/polibag sedalam 1,5 cm dengan posisi tidur dan ujung calon akarnya menghadap ke bawah. Jaga kelembaban media, tetapi tidak boleh terlalu basah.
5. Benih ditutup dengan campuran abu sekam dan tanah dengan perbandingan 2 : 1 yang telah disiapkan.
6. Untuk merangsang perkecambahan benih dengan menciptakan suasana hangat maka tutuplah permukaan persemaian dengan karung goni basah. Setiap hari permukaan karung ini disiram secukupnya.
7. Karung goni dapat dibuka, apabila kecambah telah muncul dipermukaan media semai (pada hari ke-3 atau ke-4) setelah semai.
8. Setelah bibit berdaun 3-4 helai (berumur + 10-14 hari), sudah cukup kuat untuk dipindahkan ke lapang.

- **Pemeliharaan Pembibitan**

Pemeliharaan pembibitan melon terdiri dari pembukaan sungkup, penyiraman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit serta sortasi bibit.

1. **Pembukaan sungkup**

Sungkup mulai dibuka pada saat kecambah muncul dipermukaan tanah (4 hari setelah semai) HSS, tetapi harus ditutup pada saat hari mulai panas (pada pukul 10.00-16.00) Sungkup dibuka pada pukul 16.00-18.00. Pada malam hari sampai pagi (pada pukul 18.00-06.00) pembibitan ditutup.

Bibit umur 5-6 HSS mulai dilatih mendapatkan sinar matahari yang lebih banyak. Semakin lama, bibit harus dilatih mendapat sinar matahari secara penuh, terutama 3-5 hari menjelang pindah tanam ke lapang. Sungkup rumah pembibitan yang terlalu sering ditutup, meskipun bibit telah cukup umur, menyebabkan pertumbuhan bibit lemas, tinggi, dan kurang kekar.

2. **Penyiraman**

Bibit dipersemaikan disiram setiap pagi hari. Sejak benih 1-3 HSS (bibit belum muncul ke permukaan tanah), penyiraman dilakukan dengan menggunakan tangki semprot. Air untuk menyiram harus bersih, jangan tercemar pestisida. Tekanan tangki untuk menyiram jangan terlalu kuat, agar tidak mengikis tanah media dan melemparkan benih ke luar polibag. Setelah daun sejati keluar, penyiraman bibit boleh menggunakan embuat atau gembor. Pada saat cuaca terlalu panas, tanah media pada polibag kering sehingga penyiraman perlu diulang pada sore hari. Hindari penyiraman bibit pada siang hari, karena bisa mengakibatkan bibit layu dan mati.

3. Pemupukan

Bila dianggap perlu untuk pertumbuhan vegetatif, bibit dapat disemprot dengan pupuk daun. Pemupukan cukup dilakukan satu kali, yaitu pada saat umur bibit 7-9 HSS dengan konsentrasi 1-1,5 gr per liter air.

4. Pengendalian hama dan penyakit.

Penyemprotan pestisida pada pembibitan melon dilakukan pada saat 2-3 hari sebelum bibit ditanam di lapang. Konsentrasi yang digunakan hanya setengah dari konsentrasi yang biasa diberikan untuk tanaman dewasa. Contoh pestisida yang digunakan adalah insektisida Dicarzol 0,5 gr/ 18liter air dan fungisida frevicur N 1,0 ml / liter air

5. Sortasi Bibit

Sortasi atau seleksi bibit yaitu pemilihan dan penyiapan bibit yang sehat dan kekar untuk ditanam,, sortasi ini dilakukan 3 hari sebelum penanaman bibit ke lapangan, bibit yang kurang baik disingkirkan dan tidak ditanam.

• Penyiapan lahan

Tanah diolah, dibersihkan dari sisa-sisa perakaran tanaman. Jika lahannya sudah lama tidak diusahakan maka sebaiknya dibajak dengan traktor tangan atau dengan tenaga hewan ternak, tapi jika bekas penanaman padi tidak perlu karena cukup gembur. tanah dicangkul/digarpu dengan kedalaman 20-30 cm. Pengolahan tanah dilakukan bersamaan dengan dengan kegiatan persemayannya pada saat pengolahan tanah selesai, bibit tanaman dari persemaiannya dapat langsung dipindah ke lapangan.

Bedengan berukuran lebar 100-110cm, panjang 12-15 m atau disesuaikan dengan keadaan lahan dan tinggi bedengan 30-50 cm, lebar parit 55-065 cm.

Jarak tanam yang sebaiknya digunakan pada budidaya melon sistim turus dengan dua baris dalam satu bedengan adalah 60 cm x 70 cm. populasi tanaman perhektar pada lahan datar berkisar antara 16.000 - 18.000 tanaman, dilahan berteras berjumlah 14.000 - 15.000 tanaman. Jarak tanam yang lain yang biasa digunakan petani adalah 45 cm x 60 cm, 50 cm x 60 cm dan 85 cm x 70 cm.

- Pengapuran

Pengapuran bertujuan untuk meningkatkan pH tanah dari $\text{pH} < 6$ menjadi netral ($\text{pH} = 7$). Tanah ber pH netral dapat mengurangi penyakit yang terbawa tanah dan akar menambah unsur hara kalsium yang diperlukan pembentukan dinding sel tanaman. Pengapuran dapat menggunakan dolomit/calimag ($\text{CaCO}_3 \text{MgCO}_3$) atau kalsit/kaptan (CaCO_3).

Kebutuhan kapur pertanian untuk budidaya melon sistem turus pada rata-rata tanah di Indonesia cukup 100 gr per tanaman atau 1,6 – 1,8 ton kapur pertanian per hektar untuk populasi 16.000 – 18.000 tanaman.

Pemberian kapur pertanian dapat dilakukan pada saat pembajakan atau setelah bedengan kasar terbentuk, atau 2 minggu sebelum penanaman.

- Pemupukan

- Pupuk kandang
Pupuk kandang ditujukan untuk memperbaiki sifat fisik

tanah yang keras liat menjadi remah dan gembur serta menambah bahan organik dan unsur hara makro dan mikro.

Pupuk kandang ini bisa berasal dari kotoran sapi, kambing, ayam atau kuda yang benar-benar telah matang.

Kebutuhan pupuk kandang untuk budidaya melon sistem turus sebanyak 1,5 per tanaman atau ± 27 ton per hektar.

Pemberian pupuk kandang dilakukan bersamaan atau setelah penaburan kapur pertanian, yaitu 2 minggu sebelum tanam. Pemberian pupuk kandang yang bersamaan dengan kapur pertanian akan menghemat biaya tenaga kerja. Cara pemberiannya yaitu dengan disebar secara merata ke semua bedengan. Setelah semua bedengan dikapur baru pupuk kandang disebar, lalu bedengan diaduk-aduk dengan cangkul agar pupuk kandang dan kapur bercampur dengan tanah. Bedengan dirapikan kembali dan dibiarkan selama 5 hari agar pupuk kandang lebih matang dan siap diserap tanaman.

- Pupuk kimia.
Budidaya melon dengan sistem turus disarankan menggunakan sistem mulsa plastik hitam putih (PHP). Dengan pemakaian mulsa PHP, maka pemberian pupuk kimia dilakukan sekaligus. Cara pemberiannya dengan pengapuran dan pupuk kandang.

Apabila tidak menggunakan mulsa PHP, pemberian pupuk kimia diberikan 4 kali yaitu :

- pupuk dasar (5 hari sebelum tanam) = 20 % (30 gr *)
- pupuk susulan I (10 HST) = 27 % (40 gr *)
- pupuk susulan II (20 HST) = 33 % (50 gr *)
- pupuk susulan III (35 HST) = 20 % (30 gr *)
- * pupuk campuran

Kebutuhan kapur dan pupuk pada budidaya melon sistem turus seperti pada tabel.

Tabel. Kebutuhan kapur, pupuk kandang dan pupuk kimia pada tanaman melon per hektar.

Jenis	Dosis	
	Pertanaman	Per Hektar (18.000)
Kapur pertanian	100 gr	1,8 ton
Pupuk kandang	1,5 kg	27 ton
Z A	35 gr	630 kg
Urea	25 gr	450 kg
TSP (SP-36)	50 gr	900 kg
KCl	40 gr	720 kg

- Pemasangan Mulsa PHP
Keuntungan penggunaan mulsa PHP adalah :
 - Warna perak pada bagian atas mulsa akan memantulkan cahaya matahari sehingga proses fotosintesa menjadi lebih optimal, kondisi pertanaman tidak terlalu lembab, mengurangi serangan penyakit, dan mengusir serangan penggangu tanaman seperti Trips dan Aphid.
 - Warna hitam pada mulsa akan menyerap panas sehingga

Jenis		Jenis	
Pupuk kimia		Pupuk kimia	
1,5 ton	100 gr	1,5 ton	100 gr
2,5 ton	1,5 kg	2,5 ton	1,5 kg
400 kg	30 gr	400 kg	30 gr
450 kg	35 gr	450 kg	35 gr
500 kg	40 gr	500 kg	40 gr
750 kg	60 gr	750 kg	60 gr

suhi diperakarkan tanman menjadi hangat, menyebabkan perkembangan akar optimal, warna hitam akan mencegah sinar matahari menembus ke dalam tanah sehingga benih-benih gulma tidak akan tumbuh kecuali teki dan anakan pisang.

- Mulsa plastik akan mencegah guyuran hujan mengenai permukaan bedengan, sehingga akan mengurangi erosi tanah dan pupuk.
- Mengurangi residu pestisida pada tanaman.
- Mengurangi penguapan air dan pupuk.

Pemasangan mulsa PHP dilakukan pada saat penaburan pupuk kimia selesai sehingga tidak ada pupuk yang menguap. Sebelum bedengan ditutup mulsa, bilamana perlu disemprot dahulu dengan insektisida Decis dengan konsentrasi 0,5 ml/l dan fungisida *Previcur* N 2 ml/l untuk melindungi bibit yang akan ditanam dari serangan ulat pemotong tanah (*Agrotis* sp.) dan penyakit ulat tanah seperti *Pythium* sp. dan *Phytophthora* sp.

Bedengan yang telah ditaburi pupuk kimia kemudian diaduk-aduk dengan cangkul agar pupuk kimia bercampur merata dengan tanah. Setelah itu, bedengan dirapikan lagi dan disiram air secukupnya agar pupuk segera bereaksi dengan tanah. Langkah berikutnya dilakukan pemasangan mulsa PHP.

Pemasangan mulsa PHP sebaiknya dilakukan pada saat panas matahari terik agar mulsa dapat menuai sehingga menutup bedengan dengan rapat. Teknis pemasangan

cukup dilakukan oleh 2 orang pada satu bedengan. Tariklah kedua ujung mulsa pada kedua ujung bedengan. Kaitkan terlebih dahulu salah satu ujungnya pada bedengan dengan menggunakan pasak penjepit mulsa kemudian disusul unung satunya. Setelah kedua ujung mulsa PHP terkait erat pada bedengan dengan cara bersamaan tariklah mulsa pada kedua sisi bedengan setiap meternya secara bersamaan. Kaitkan kedua sisi mulsa dan bedengan dengan pasak penjepit tadi sehingga seluruh sisi mulsa terkait rapat pada bedengan.

Setelah pemasangan mulsa PHP selesai, bedengan-bedengan dibiarkan tertutup mulsa PHP selama 3-5 hari sebelum dibuat lubang tanam. Tujuannya agar pupuk kimia yang diberikan dapat berubah menjadi bentuk tersedia sehingga dapat diserap tanaman.

- Pembuatan Lubang Tanam

Lubang tanam dibuat dengan menggunakan pelat pemanas ataupun memanfaatkan bekas susu kental manis dengan diameter 10 cm.

Pemberian tanda jarak tanam pada mulsa dapat dilakukan dengan menggunakan bilah bambu atau tali rafia yang ditandai dengan spidol sesuai dengan jarak tanam. Tanda-tanda pada mulsa inilah yang akan dilubangi sebagai lubang penanaman.

- Penanaman

Penanaman atau pemindahan bibit ke lapangan, sebaiknya dilakukan pada sore hari atau pagi hari yaitu pada saat sinar matahari tidak terlalu terik. Bibit yang cukup siap dipindahkan, ketika telah mempunyai 2-3 helai daun sejati

atau telah berumur 10-14 hst. Bibit yang akan ditanam sebaiknya direndah 1 menit dalam larutan fungisida Previcur N (2-3 ml/l) agar tidak terserang penyakit rebah batang di lapangan.

Penanaman bibit harus dilakukan dengan hati-hati dilakukan 3-7 hari setelah pemasangan PHP, lepaskan polibag dari tanah media bibit tetapi medianya jangan sampai pecah.

Lubang tanam ditutup merata dengan melsa. Usahakan posisi bibit dalam keadaan tegak setelah di tanam. Segera siram tanaman, agar cepat beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

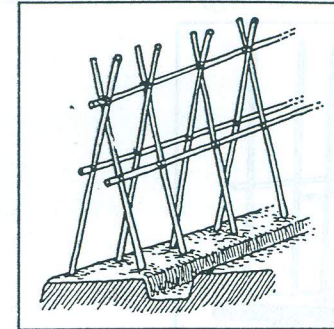
- Pemasangan Turus dan Gelagar (Pelintang).

Pemasangan turus dan gelagar dapat dilakukan mulai akhir minggu ke-4 bulan pertama yaitu 1 minggu sebelum tanam sampai dengan minggu ke-2 bulan kedua yaitu 1 minggu setelah tanam. Berjarak sekitar 15-20 cm dari tepi bedengan dan sekitar lubang tanam. Turus dipasang miring atau tegak lurus tergantung model yang diinginkan. Turus berfungsi sebagai penyangga berat tanaman, panjang turus sebaiknya 2,25 cm dengan lebar 3,5 – 4 cm dan ketebalannya 1-1,5 cm. Gelagar berfungsi sebagai penguat pada titik pertemuan dua turus yang berhadapan. Panjang gelagar sebaiknya 6 – 7,5 meter, lebar gelagar 2,5 – 3,0 cm dan ketebalannya 1,25 – 1,5 cm.

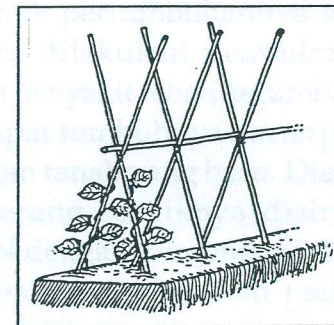
- Sistem Pemasangan Turus.

Ada 4 (empat) variasi pemasangan turus yaitu :

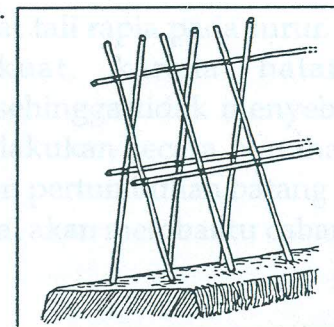
1. Sistem turus silang di atas.
Sistem ini kurang efisien karena memerlukan bambu lebih banyak (gb. 1).

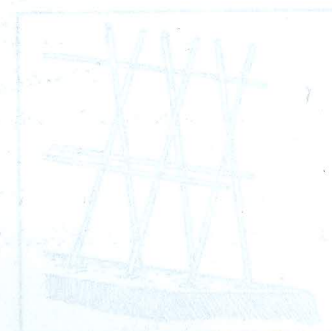
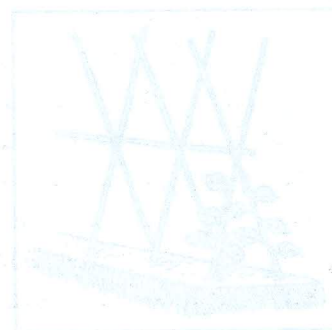


2. Sistem turus silang di tengah.
Sistem ini dianggap lebih ekonomis sehingga di minati petani melon (gb. 2).



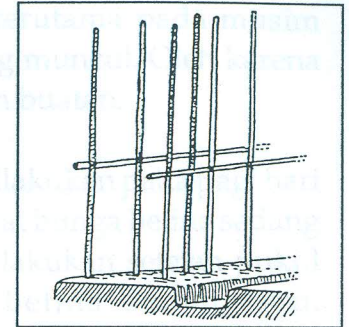
3. Sistem turus berseberangan.
Sistem ini untuk sistem penanaman berhadap-hadapan secara zig-zag. (gb. 3).





4. Sistem turus tegak lurus.

Sistem ini memungkinkan pembentukan buah dengan ukuran besar dan rasanya manis (gb. 4).



● Pemeliharaan Tanaman.

- Penyulaman

Bibit yang kurang baik pertumbuhannya atau mati di lapang, perlu segera dilakukan penyulaman. Kalau kematian bibit karena penyakit rebah kecambah (*pythium* sp.), maka tanah tempat tumbuhnya harus pula diambil dan digantikan dengan tanah yang baru. Disekitar bekas tanaman yang terserang sebaiknya disiram larutan fungisida Previcur N dengan konsentrasi 2 ml per liter air. Penyulaman sebaiknya dilakukan pada sore hari selama 3-5 hari.

- Pengikatan batang.

Pangkal batang diikat tali rafia pada turus. Pengikatan jangan terlalu kuat, karena batang masih masapertumbuhan sehingga tidak menyebabkan luka fisik. Pengikatan dilakukan secara bertahap (2-3 hari sekali) seiring dengan pertumbuhan batang utama. Pengikatan sejak awal akan membantu cabang tanaman merambat ke turus.



- Penyerbukan Buatan

Pada kondisi cuaca yang baik tanaman melon umumnya akan berbuah dengan bantuan serangga penyerbuk. Tetapi pada saat cuaca buruk, terutama pada musim hujan, serangga penyerbuk jarang muncul. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyerbukan buatan.

Penyerbukan buatan sebaiknya dilakukan pada pagi hari mulai pukul 06.30 – 10.30 (pada saat bunga betina sedang mekar). Apabila penyerbukan dilakukan setelah pukul 10.30 pagi biasanya bunga betina sudah layu. Penyerbukan buatan dapat dilakukan dengan cara berikut :

1. Bunga-bunga jantan melon disiapkan pada satu wadah.
2. Serbuk sari dari bunga jantan disapukan ke kepala putik bunga betina dengan menggunakan kuas gambar dengan gerakan memutar secara merata bentuk buah sempurna. Penyerbukan bunga betina dilakukan sebanyak-banyaknya 4 bunga, pada ruas ke-10 sampai ke-13 sehingga dalam satu tanaman terdapat 4 calon buah melon.
3. Bunga betina yang telah diserbuki ditutup dengan kertas minyak atau plastik bening yang ujungnya telah dilubangi kemudian diikat secara longgar dengan tali rafia.
4. Keberhasilan penyerbukan akan terlihat pada keesokan harinya. Penyerbukan dianggap berhasil bila mahkota bunga layu dan bakal buah semakin

membesar. Bakal buah yang berwarna hitam legam dan rontok menandakan penyerbukan gagal sehingga harus diulangi pada bakal buah ruas di atasnya.

- Pemangkasan dan Seleksi Buah

Pemangkasan bertujuan untuk memelihara cabang sesuai dengan yang dikehendaki. Calon buah melon perlu diseleksi untuk memperoleh buah yang berkualitas baik. Pemeliharaan satu cabang utama bertujuan untuk memelihara satu buah melon per tanaman. Untuk mendapatkan buah yang manis dan berukuran besar, sebaiknya jumlah daun yang sehat dipelihara berkisar antara 22 – 26 helai kemudian ujung batang utama dipangkas. Pemotongan tunas utama, cabang dipelihara dengan menyisihkan 2 helai daun, buah yang akan keluar perlu dipelihara. Pada saat buah telah sebesar telur ayam, seleksi dilakukan dengan memilih buah yang berbentuk agak lonjong, pada satu tanaman disisikan 1 – 2 buah kemudian akhirnya dipilih satu buah yang terbaik.

Pemeliharaan dua cabang utama akan menghasilkan dua buah per tanaman dengan syarat ditanam pada ketinggian minimum 400 m dpl, karena pemeliharaannya memerlukan waktu yang agak lama dan akan menghasilkan populasi 10.000 – 12.500 tanaman per hektar dengan berat rata-rata melon per buah hanya 1,5 kg, sedangkan pada pemeliharaan satu buah bisa mencapai berat 2,5 kg. Pada saat buah melon mulai membesar sebesar kepalan tangan anak, maka cabang utama yang berhubungan dengan tangkai diikat tali rafia dengan system angka 8, pemeliharaan satu cabang dan dua cabang seperti pada gambar.

- Pemupukan Tambahan

Pupuk kandang dan kompos. Pupuk susulan (tambahan) diberikan dengan cara melalui daun dan secara penyiraman (kocoran) melalui akar. Jenis pupuk yang akan digunakan tergantung pada fase pertumbuhan vegetatif atau pertumbuhan generatif. Pada fase vegetatif (tanaman berumur 7 – 24 hst). Pupuk daun yang digunakan harus mengandung unsur Nitrogen (N) yang lebih tinggi dari pada unsur fosfor (P) dan kalium (K). Sedangkan fase pertumbuhan generatif (tanaman berumur > 25 hst), pupuk daun yang diberikan harus lebih banyak mengandung unsur P dan K dibanding unsur N, pada fase ini perlu mengandung unsur Magnesium (Mg) yang tinggi. Selain pemupukan dengan N, P, K dan Mg juga harus diberikan pupuk khusus mikro, yaitu pada umur 20 hst, 30 hst, dan 45 hst.

Pupuk akar dalam bentuk kocoran yang biasa digunakan bervariasi mulai dari pencampuran pupuk tunggal ZA, Urea, TSP (SP-36) dan KCL maupun pupuk majemuk (NPK (15-15-15 atau 16-16-16) dan KNO₃. Secara terinci pemberian pupuk daun dan pupuk kocoran pada melon adalah seperti pada tabel.

- Pengairan

Pengairan dilakukan dengan memperhatikan fase pertumbuhan tanaman. Sistem pengairan yang biasa dilakukan pada budidaya melon adalah dengan menggunakan (pengaliran). Pengaliran dilakukan pada sore hari. Namun, bila

Tabel. Berbagai Pupuk Daun dan Pupuk Kocoran dalam Budidaya

Jenis Pupuk	Saat pemberian dan konsentrasi						
	10-15 HST	16-21 HST	22-27 HST	28-33 HST	34-39 HST	40-45 HST	46-51 HST
Pupuk Daun							
1. Complezal Hijau	1.5 g/l	2 g/l	-	-	-	-	-
2. Complezal Merah	-	-	2 g/l	2 g/l	2 g/l	2 g/l	2 g/l
3. Multimicro	-	1.5 ml/l	-	2 m/l	-	2 m/l	-
Pupuk Kocoran							
1. NPK	10 g/l	15 g/l	15 g/l	20 g/l	20 g/l	-	-
2. KNO ₃	5 g/l	-	-	-	-	15 g/l	15 g/l
3. Multimicro	5 ml/l	-	-	-	-	-	-

Pemberiannya dengancara purigasi (pupuk yang dilarutkan ke air penyiraman/irigasi). Untuk menjaga kesuburan dan kesehatan tanah diberikan EM 4 sejenis larutan bakteri.

- Pengairan

Pengairan dilakukan dengan memperhatikan fase pertumbuhan tanaman. Sistem pengairan yang biasa dilakukan pada budi daya melon sistem turus adalah dengan penggenangan (pengeleban). Pengairan sebaiknya dilakukan pada sore hari. Namun, bila

Tabel. Bedengan Pupuk Daun dan Pupuk Kocoran dalam Budidaya

Jenis Pupuk	Saat pemberian dan konsentrasi					
	10-15	16-21	22-27	28-33	34-39	40-45
Pupuk Daun	HST	HST	HST	HST	HST	HST
1. Compleks	15 g/l	2 g/l	-	-	-	-
2. Compleks	-	2 g/l	2 g/l	2 g/l	2 g/l	2 g/l
3. Mikro	-	15 ml/l	2 ml/l	2 ml/l	2 ml/l	2 ml/l
Pupuk Kocoran	-	-	-	-	-	-
1. NPK	10 g/l	15 g/l	20 g/l	20 g/l	20 g/l	20 g/l
2. KNO ₃	5 g/l	-	-	-	-	-
3. Mikro	5 ml/l	-	-	-	-	-

Pemberian pupuk daun (pupuk yang dilarutkan ke air penyiraman/irigasi). Untuk menjaga kesuburan dan kesehatan buah diberikan EM 4 secara rutin berkali-kali.

Pengairan dilakukan dengan memperhatikan fase pertumbuhan tanaman. Sistem pengairan yang biasa dilakukan pada buah daya melon sistem turtu adalah dengan pengendalian (pengelapan). Pengairan sebaiknya dilakukan pada sore hari. Namun, bila

pemberian air telah dianggap cukup maka kelebihan air harus dibuang tuntas. Air yang menggenang menyebabkan bedengan penanaman melon menjadi terlalu lembab sehingga akan merangsang serangan penyakit. Akar tanaman melon diusahakan tidak sampai tergenang air dalam waktu yang lama. Pengairan yang baik cukup sampai batas antara mulsa PHP dengan tinggi bedengan atau hanya _ tinggi bedengan penanaman. Air pengairan yang digunakan diusahakan tidak berasal dari lahan penanaman melon lain yang terjangkit penyakit, terutama penyakit yang ditularkan lewat tanah. Apabila satu tanaman melon terserang penyakit dan mati maka air pengairan dapat menyebarkan penyakit itu ke seluruh pertanaman.

Pengairan pada masa-masa awal pertumbuhan sangat penting. Bahkan biasanya dilakukan dengan selang waktu setiap 3-4 hari. Meskipun kondisi bedengan digenangi (dileb), tetapi karena tanaman masih muda maka pengairan tanaman perlu dibantu dengan cara menyiramkan air ke lubang tanamnya. Mulai minggu ke 3, pengairan agak dikurangi atau diperpanjang selang pemberiannya menjadi 5-7 hari dengan tujuan untuk merangsang pembentukan bunga. Kemudian pada masa pemeliharaan buah selang waktu pengairan diperpendek lagi menjadi 3-4 hari karena pada fase pembesaran buah ini tanaman memerlukan banyak air. Pada saat tanaman mulai membentuk jaring (net) interval pengairan diperpanjang lagi menjadi 5-7 hari sekali. Setelah jaring terbentuk merata sempurna sampai menjelang panen, interval pengairan diperpendek menjadi 4-5 hari sekali.

Pada fase pembentukan jala sampai pemasakan buah, pengairan sebaiknya tidak dilakukan mendadak dalam jumlah besar. Pengairan yang tiba-tiba ini akan menyebabkan pembentukan jaring tidak sempurna atau bahkan buah menjadi retak dan pecah.

- Penyiangan

Penyiangan pada budidaya melon system mulsa PHP hanya dilakukan terutama pada lubang tanam dan parit diantara dua bedengan. Gulma yang tidak dibersihkan menyebabkan lingkungan pertanaman lembab sehingga merangsang timbulnya.

- Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit perlu dilakukan mengacu pada konsep Pengendalian Hama Terpadu (PHT), yaitu menggunakan komponen-komponen pengendalian seperti cara kultur teknis, cara fisik/ mekanis, cara biologi dan apabila diperlukan dengan cara kimiawi sesuai dengan anjuran. Misalnya di lapangan yang bermasalah adalah hama lalat buah, dikendalikan dengan cara biologi yaitu penggunaan perangkap lalat buah yang diberi umpan atau atraktan seperti Methyl Eugenol.

- Panen dan Pasca Panen

Pemanenan dilakukan apabila buah melon sudah cukup umur yaitu antara 55 – 85 hst, tergantung pada jenis/ varietas, jenis lahan/tanah, ketinggian tempat dan tindakan budidaya. Panen sebaiknya dilakukan pada pagi hari, yaitu dengan cara memotong tangkai buah dengan pisau dan ditampung serta dikumpulkan pada suatu tempat untuk segera dilakukan sortasi (pemilihan) dan grading atau tahap pengkelasan.

VI. PEMASARAN

Pasar potensial untuk tanaman melon saat ini masih didominasi oleh pasar domestik terutama di kota-kota besar seluruh Indonesia seperti Jakarta, Surabaya dan Medan, sedangkan untuk pasar internasional masih relatif sedikit seperti Hongkong, Malaysia dan Singapura. Permintaan buah melon pada pasar domestik belum ditemukan masalah dalam suplay maupun harga. Pasar internasional yang mendapat perhatian khusus ialah masalah mutu dan kontinuitasnya produksi. Upaya untuk memenuhi permintaan produk yang terus meningkat maka diperlukan adanya pengembangan sentra agribisnis berbasis melon yang mantap dan tangguh.

Kebutuhan akan buah melon di kota-kota besar seluruh Indonesia sangat potensial sekali, seiring dengan tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang terus meningkat. Dengan rantai pemasaran yang panjang akan melibatkan banyak lembaga pemasaran yang terlibat sehingga akan memperbesar harga, semakin panjang rantai pemasaran, maka selisih harga ditingkat petani sampai konsumen cukup tinggi. Mengakibatkan keuntungan yang diterima oleh petani akan lebih kecil, karena harga jual yang diterima rendah. Sedangkan rantai pemasaran yang pendek akan menyebabkan petani melon dapat menjual dengan harga lebih tinggi, sehingga konsumen sebagai pembeli merasa harga yang ditawarkan masih lebih rendah. Berarti semakin pendek rantai pemasaran, maka harga yang diperoleh konsumen relatif murah.

Ekspor merupakan suatu mata rantai pemasaran kegiatan usahatani yang sangat panjang, sejak produk itu dibudidayakan, diproduksi menjadi produk jadi, kemudian dipasarkan melalui saluran distribusi kepada konsumen di luar negeri.

VI PEMASARAN

Pada umumnya untuk tanaman melon saat ini masih didominasi oleh pasar domestik terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, Medan, Surabaya, dan Semarang. Sedangkan untuk pasar internasional masih relatif sedikit seperti Thailand, Malaysia, dan Singapura. Perawatan buah melon pada pasar domestik belum optimal. Perawatan dalam supply maupun harga (pasar internasional) yang mendapat perhatian khusus ialah masalah mutu dan kualitasnya produk. Upaya untuk meningkatkan mutu produk yang terus meningkat maka diperlukan adanya pengembangan serta agribisnis berbasis melon yang meliputi dan

Kebudayaan akan buah melon di kota-kota besar seluruh Indonesia sangat potensial sekali, seiring dengan tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang terus meningkat. Dengan nilai ekonomi yang panjang akan melibatkan banyak lembaga pemerintah dan swasta sehingga akan memperoleh harga, semakin panjang umur panennya, maka selisih harga di antara petani dengan konsumen cukup tinggi. Mengembangkan dan meningkatkan pendapatan petani akan lebih kecil, karena harga jual yang diterima petani. Untuk meningkatkan pendapatan petani yang sedikit petani akan dapat menjual dengan harga lebih tinggi, sehingga konsumen akan membeli melon dengan harga yang lebih murah. Hal ini akan membantu petani untuk pemasaran, maka akan lebih banyak petani yang akan

Untuk meningkatkan mutu hasil pertanian kegiatan pemasaran yang sangat penting agar produk ini dapat bersaing. Untuk menjual produk jadi, kemudian dipasarkan melalui saluran distribusi kepada konsumen di luar negeri.

Ekspor buah melon sangat berhubungan dengan mutu, semakin tinggi tingkat mutu yang dihasilkan, akan semakin tinggi tingkat harga yang akan diterima produsen. Standar mutu melon dibagi atas beberapa klas. Untuk klas Super 1,5 – 2,5 kg, klas I beratnya 1,0 – 1,5 kg, klas II beratnya kurang dari 1 kg dan tidak memiliki cacat sama sekali, standar inilah yang sering dipergunakan pengusaha melakukan ekspor buah melon jenis besar seperti sky rocket.

Pertumbuhan ekspor buah melon dari tahun 1995 – 1999 mengalami fluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan 105,6 ton per tahun, dari 441,6 ton pada tahun 1995, menurun menjadi 8,0 ton pada tahun 1997, dan meningkat menjadi 67,269 ton pada tahun 1999. negara tujuan ekspor buah melon saat ini didominasi oleh Hongkong, Malaysia, Singapura, Jepang dan Korea.

No	Jenis Buah	Tahun	
		1995	1999
1	Super 1,5 - 2,5 kg	441,6	67,269
2	Klas I 1,0 - 1,5 kg	8,0	210,00
3	Klas II < 1 kg	210,00	756,000

VII. ANALISA USAHA TANI

Analisa usahatani melon untuk menghitung berapa biaya produksi yang dikeluarkan selama menanam melon dan berapa penerimaan yang diterima perusahaan dalam berusahatani melon. Biaya yang dikeluarkan selama penanaman melon system turus dengan memakai mulsa PHP sebanyak Rp. 46.953.925. Kekurangan penerimaan penjualan ekspor dari produksi sebesar 166.407.500,- maka B/C ratio usahatani melon sebesar 3,5 berarti bahwa beragribisnis melon ini setiap Rp. 1,- biaya yang dikeluarkan akan diperoleh hasil penjualan sebesar Rp. 3,5,-. Sedangkan berkenaan penerimaan penjualan dari produksi usahatani Tradisional sebesar Rp. 57.712.500,-, maka B/C rasionya sebesar 1,2 berarti bahwa dalam beragribisnis melon ini setiap Rp. 1,- biaya yang dilakukan akan diperoleh hasil penjualan sebesar Rp. 1,5,-. Dari hasil analisis tersebut menggambarkan bahwa agribisnis melon cukup menjanjikan keuntungan yang lumayan apabila ditekuni secara sungguh-sungguh oleh masyarakat secara agribisnis.

ANALISA USAHATANI TANAMAN MELON SISTEM TURUS

Luas tanam : 1 Ha (10.000 m²)

Populasi : 16.000 – 18.000 tanaman

Varietas : Sky Rocket, Action, Sweet Star

No.	Bahan / Alat-alat	Jumlah	Satuan	Total
1.	Bahan dan mulsa PHP			
	- Benih melon	500 gram	7.500 kg	3.750.000
	- Mulsa PHP	200 kg	3.750.000	2.000.000
2.	Pupuk dan kapur pertanian			
	- Pupuk kandang	27 ton	200.00	5.540.000
	- Pupuk ZA	630 kg	1.200	756.000

No	Bahan / Alat-alat	Jumlah	Satuan	Total
1	Pupuk dan semprot pertanian	37 ton		5.540.000
	- Pupuk kandang	200 kg		250.000
	- Pupuk ZA	630 kg		1.200
2	Bahan dan mulsa PHP	500 gram		3.750.000
	- Benih melon	2500 kg		3.750.000
	- Mulsa PHP	200 kg		1.000.000

	- Pupuk Urea	450 kg	1.200	540.000
	- Pupuk TSP/SP-36	900 kg	1.700	1.530.000
	- Pupuk KCl	720 kg	1.800	1.296.000
	- Pupuk Borate/Fertibor	18 kg	5.000	90.000
	- Pupuk pertanian	1800 kg	500	900.000
3.	Penyiangan lahan / pemben-tukan Bedengan			
	- Sewa tanah 1 musim tanam	4 bulan	500.000	2.000.000
	- Pembuatan/pembersihan lahan	50 HKP	10.000	500.000
	- Pembajakan			
	- Pembentukan bedengan	65 HKP	10.000	650.000
	- Tenaga pengapuran	100 HKP	10.000	1.000.000
	- Penebaran pupuk kandang	20 HKP	10.000	200.000
	- Penebaran pupuk kimia dan Pemasangan mulsa	45 HKP	10.000	450.000
		65 HKP	10.000	650.000
4.	Penyiapan bibit dan penanaman			
	- Plastik Semai bibit	5 kg	15.000	75.000
	- Plastik transparan	50 kg	5.000	250.000
	- Tenaga kerja semai	75 HKW	7.500	562.500
	- Pembuatan lubang tanam	5 HKP	10.000	50.000
	- penanaman	50 HKP	10.000	500.000
5.	Pestisida dan pupuk daun			
	- Karbofuran	36 kg	15.000	540.000
	- Insektisida semprot	15 liter	80.000	1.200.000
	- Fungisida	25 kg	25.000	625.000
	- Pupuk Daun	10 kg	100.000	1.000.000
	- Perekat perata	10 liter	25.000	250.000

Produksi : 38.475 kg	
Harga rata-rata/kg =	Rp. 1.500,-
Total penerimaan =	Rp. 57.712.500,-
Total pengeluaran =	Rp. 46.953.925,-
Jadi keuntungannya =	Rp. 10.758.575,-

INFORMASI PENGUSAHA/PETANI MELON

1. CHANDRA HUWISANTO

Telp. 310456 ; Fax. (0711) 313238

Desa Segayam, Kecamatan Gelumbang
Kabupaten Muara Enim

Telp. (021) 6343325